

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt menciptakan insan sebagai makhluk yang sempurna dan mempunyai banyak sekali potensi. Untuk mengasah potensi yang dimilikinya, manusia harus menempuh pendidikan untuk mencapai kesempurnaan pada dirinya. Pendidikan menjadi sebuah jalan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang, sehingga membuat individu tersebut mampu untuk melakukan banyak hal untuk kepentingan masyarakat. Berikut ini firman Allah yang menerangkan pentingnya pendidikan dalam rangka pengembangan potensi manusia.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”  
(Q.S. Ar-Ra’d: 11)<sup>1</sup>

Atas dasar inilah sangat penting bagi manusia dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Maka, pendidik dituntut untuk dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Tugas pendidikan dalam pengembangan potensi yang dimiliki manusia adalah menjaga serta menggerakkan potensi tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaan. Pengembangan potensi ini dapat dilakukan dengan belajar di dalam sebuah lembaga institusi. Akan tetapi, belajar tidak serta merta harus berlangsung di lembaga pendidikan formal seperti pendidikan di sekolah dapat juga berlangsung di luar sekolah, dapat dilakukan baik di dalam keluarga, masyarakat maupun lembaga sosial yang ada.<sup>2</sup>

Guru sebagai pendidik harus mampu membuat peserta didik memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan. Perhatian meningkat ketika peserta didik memiliki minat dan juga bakat.

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Terjemah dan Tajwid Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul, Hadis untuk Wanita dan Keluarga, dan Fadilah Ayat*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), 250.

<sup>2</sup> Siti Khasinah, Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 8, No. 2, (2013): 315, diakses pada 28 September 2020 <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/didaktika/article/viewfile/480/398>

Bakat telah dibawa peserta didik sejak lahir, namun dapat berkembang melalui pengaruh pendidikan dan lingkungan.<sup>3</sup> Idealnya, proses pembelajaran perlu terdapat hubungan timbal balik antara seseorang pendidik dengan peserta didik yang memuat unsur paedagogis, didaktis, dan psikologis. Dapat diwujudkan dengan memenuhi lima komponen dasar, yaitu tujuan mengajar, bahan untuk kegiatan pembelajaran, metode dan teknik, perlengkapan dan fasilitas, serta yang terakhir adalah evaluasi yang mana digunakan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan dari adanya kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan kelima komponen di atas ialah persyaratan mutlak guna mencapai interaksi edukatif pada kegiatan pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik sepatutnya sanggup membuat dan mengolah metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mampu menyediakan pembelajaran yang menarik dan memilih metode mengajar yang tepat. Menurut Antonius, pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri bahkan dapat membangunkan hasrat siswa untuk memperoleh hal baru dari sesuatu yang dipelajarinya.<sup>5</sup>

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran harus bersifat konsisten, sistematis dan bermakna yang disesuaikan dengan kondisi serta sasarannya, sehingga guru dituntut untuk berhati-hati dalam menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, di dalam memilih metode pembelajaran harus tepat, sesuai kebutuhan peserta didik, bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terutama mata pelajaran dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam. Menurut Abdul Rachman Shaleh, pendidikan agama Islam artinya sebuah usaha yang dilaksanakan secara sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, juga mengamalkan agama Islam melalui sebuah aktifitas pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan memperhatikan anjuran untuk menghargai

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 35.

<sup>4</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 2.

<sup>5</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2015), 119.

ajaran lain kaitannya dengan hubungan antar umat beragama di sebuah masyarakat guna mewujudkan persatuan nasional.<sup>6</sup> Pembelajaran dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan madrasah mencakup beberapa mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, serta SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang diberikan agar peserta didik mampu memahami serta mengamalkannya sehingga peserta didik mampu membaca dengan benar sesuai dengan syara', menerjemahkan ayat, memahami isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat, sebagai bentuk dari pendalaman materi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits ialah agar peserta didik memiliki kemauan untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran yang terkandung sebagai pedoman dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan di MTs NU 03 Sabilul Huda, pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan beberapa metode yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi dan lain-lain. Namun terkadang juga dipadukan dengan metode hafalan yang difokuskan pada hafalan ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang bertujuan menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam melafalkan juga memahami ayat yang dihafalkan. Penggunaan metode pembelajaran yaitu dengan hafalan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari peserta didik itu sendiri karena peserta didik di MTs NU 03 Sabilul Huda ini banyak yang belum mampu membaca ayat Al-Qur'an serta belum pernah mengikuti jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah. Maka dari itu penggunaan metode hafalan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kecakapan peserta didik dalam membaca sekaligus menghafal ayat Al-Qur'an maupun Hadits.

Metode yang digunakan lebih menekankan konsep *Tafhim* yaitu menghafal sekaligus memahami arti dari bacaan. Hal ini bertujuan agar anak bukan hanya mengingat tapi juga memahami makna yang terkandung pada ayat yang dihafalkannya. Namun, penerapan metode hafalan menimbulkan berbagai respon bervariasi

---

<sup>6</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT Gemawindupancaperkasa, 2000), 31.

dari peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Minat belajar peserta didik di madrasah menurut yang dipaparkan Bapak Masrikan selaku salah satu pengampu Al-Qur'an Hadits, pada kegiatan belajar mengajar anak selalu mengikuti arahan dari guru dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan baik. Namun, terkadang terdapat peserta didik yang tidak berminat mengikuti pelajaran dikarenakan rasa sukanya atau tidak sukanya terhadap guru pengampu, baik segi penyampaian maupun karena masalah pribadi lainnya.

Sedangkan menurut Ibu Yulia Rohmatin yang juga merupakan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, untuk minat belajar peserta didik biasa-biasa saja mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik karena mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik beda halnya jika dalam mata pelajaran yang sulit seperti matematika. Namun, jika disuruh menghafal pastinya peserta didik banyak yang mengeluh, tapi mereka tetap melaksanakannya, hal tersebut juga disampaikan oleh pak Masrikan.

Minat dan metode yang dipakai pada kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat mempengaruhi bagaimana baik atau tidaknya hasil belajar seseorang. Metode pembelajaran yang merupakan bagian penting yang dilakukan guna mencapai pada tujuan dari adanya kegiatan pembelajaran yang berasal dari pendidik sebagai salah satu jalan untuk mempermudah membimbing peserta didik secara efektif. Berhasil tidaknya sebuah kegiatan pembelajaran bisa diperhatikan melalui tercapai atau tidak tujuan sebuah pembelajaran dengan menggunakan standar penilaian yang ditentukan oleh pihak institusi yaitu berupa kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Akan tetapi, beda halnya dengan minat belajar seseorang, minat belajar bisa dipengaruhi oleh dorongan diri sendiri ataupun bisa berasal dari dorongan luar. Minat merupakan sesuatu yang harus dimiliki seseorang jika ingin berhasil dalam meraih sesuatu. Apabila peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran maka mereka akan berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Tentunya hal tersebut juga mempengaruhi baik atau tidaknya output pembelajaran yang diperoleh.

Berangkat dari permasalahan ini, maka peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara metode hafalan dan minat belajar peserta didik kaitannya dengan hasil belajar yang mereka peroleh pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guna memperoleh hasil yang signifikan, mengenai masalah tersebut maka peneliti mengangkat judul **“PENGARUH METODE HAFALAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS NU 03 SABILUL HUDA WONOSALAM DEMAK TAHUN AJARAN 2020/2021”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berpijak pada uraian diatas, sehingga menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode hafalan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03 Sabilul Huda?
2. Apakah minat belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03 Sabilul Huda?
3. Apakah metode hafalan dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03 Sabilul Huda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan tersebut, maka tujuan dari penelitian dituliskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah metode hafalan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03 Sabilul Huda.
2. Untuk mengetahui apakah minat belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03 Sabilul Huda.
3. Untuk mengetahui apakah metode hafalan dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 03 Sabilul Huda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan bisa menambahkan pengetahuan kepustakaan berkaitan penerapan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus sebagai rujukan untuk guru dalam menerapkan metode hafalan serta lebih mengetahui permasalahan mengenai minat belajar terutama pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Instansi**

Dimanfaatkan sebagai bahan masukan yang positif bagi pihak instansi guna meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia yang dimiliki khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

###### **b. Bagi Guru**

Dijadikan acuan guru untuk mengoreksi diri dan sekaligus dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan kinerja serta meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

###### **c. Bagi Peneliti**

Memperoleh pengalaman langsung saat terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

###### **d. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan belajar agar lebih giat dalam menjurnalnuntut ilmu serta dapat mengetahui pengaruhnya metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar dengan hasil belajar yang mereka peroleh.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu cerminan secara garis besar mengenai urutan-urutan dari setiap bab yang dibahas, dengan demikian sistematika ini akan mempermudah pembaca dalam memahami dan menelaah penelitian ini. Gambaran umum dari skripsi ini memiliki lima bab yaitu antara lain sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan memuat beberapa hal yaitu latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini sebagai pengantar sekaligus gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji.

Bab kedua, landasan teori yang memuat deskripsi teori yang terbagi menjadi beberapa sub bab pembahasan, yaitu

mengenai pengertian secara umum metode hafalan dan minat belajar serta hasil belajar peserta didik. Selain itu juga memuat penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini lalu kerangka berfikir, dan kemudian hipotesis.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab keempat, memuat hasil penelitian dan pembahasan yang didapat dalam kegiatan penelitian ini mengenai pengaruh metode hafalan dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits studi kasus di MTs NU 03 Sabilul Huda.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat yang berasal dari keseluruhan rangkaian pembahasan dan hasil dari penelitian. Serta memuat saran-saran untuk berbagai pihak untuk kedepannya.

